

ABSTRAK

Salah satu kelompok yang bergerak untuk menggemakan gerakan persaudaraan adalah Jaringan Gusdurian. Jaringan Gusdurian lahir pada tahun 2010 melalui sekelompok anak muda yang ingin meneruskan perjuangan dan misi Gus Dur yang belum selesai. Jaringan Gusdurian bergerak dalam memperjuangkan keadilan masyarakat Indonesia, membela kelompok minoritas serta melakukan kampanye damai dengan karya-karyanya yang meliputi gerakan filantropi, kelas pemikiran Gus Dur, cangkrukan dan aneka kegiatan lainnya yang dilakukan oleh Jaringan Gusdurian.

Jaringan Gusdurian memiliki sebuah perbedaan dibandingkan dengan kelompok-kelompok lintas iman lainnya. Jaringan Gusdurian dalam karyanya menjangkau seluruh aspek hidup manusia dan realitas yang dihadapinya. Hal inilah yang membedakan Jaringan Gusdurian dengan pelbagai kelompok lintas iman lainnya, karena kelompok lintas iman pada umumnya bergerak pada relasi antar agama sedangkan Jaringan Gusdurian menyentuh pribadi manusia.

Tulisan ini mengkaji bagaimana Jaringan Gusdurian memberikan sebuah kebaruan dalam hidup bersama bagi gerakan persaudaraan secara komunal dan bagaimana gerakan persaudaraan itu bisa ditempatkan sebagai arena hidup bersama. Penulis menggunakan metode pustaka. Analisa dilakukan dengan landasan teori *Strategic Action Fields* yang dijalankan oleh aktor sosial dalam memberikan alternatif baru bagi hidup sosial melalui 4 langkah, yaitu: pembingkaiian (*framing*), pengaturan agenda (*agenda setting*) perantara (*brokering*) dan tindakan yang kuat (*robust action*) yang dilakukan. Teori ini untuk memetakan Jaringan Gusdurian sebagai sebuah gerakan sosial yang membentuk sebuah ide baru ataupun gerakan yang baru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jaringan Gusdurian berperan sebagai aktor sosial yang memainkan posisi sebagai penantang (*challengers*). Ada empat model yang dilaksanakan oleh Jaringan Gusdurian, pertama: melalui pembingkaiian dengan membongkar logika lama dan berfokus hanya pada tokoh (Gus Dur) dengan berpedoman pada 9 nilai utama Gus Dur. Kedua, model yang dilaksanakan oleh Jaringan Gusdurian ialah dengan berusaha hadir di tengah masyarakat dengan melaksanakan agenda-agenda berlandaskan 9 nilai Gus Dur. Ketiga, model yang dilaksanakan adalah menawarkan ide baru dengan menyebarkan 9 nilai Gus Dur di tengah masyarakat dan memanfaatkan kanal-kanal yang telah dilakukan oleh Jaringan Gusdurian. Keempat: terbentuknya sebuah tindakan yang kuat dan sebuah pengakuan bahwa gerakan persaudaraan merupakan arena bersama dalam hidup sosial. Hal ini menjadi sebuah kebaruan dan tawaran baru dari Jaringan Gusdurian. Kebaruan dan tawaran baru ini bernilai positif bagi masyarakat Indonesia dalam rangka mengusahakan terciptanya ruang persaudaraan dalam hidup bersama. Jaringan Gusdurian menjadi sarana untuk mempererat persaudaraan antar umat beragama karena realitas agama menjadi sarana untuk menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

Kata Kunci: Jaringan Gusdurian, Strategic Action Fields, Aktor Sosial, Ketrampilan Sosial, Gerakan Persaudaraan

ABSTRACT

One of the groups working to echo the brotherhood movement is the Gusdurian Network (Jaringan Gusdurian). The Gusdurian Network (Jaringan Gusdurian) was born in 2010 through a group of young people who wanted to continue the struggle and mission of Gus Dur that was unfinished. The Gusdurian Network (Jaringan Gusdurian) works to advocate for social justice in Indonesian society, defend minority groups, and promote peaceful campaigns through their works, including *gerakan filantropi*, *kelas pemikiran Gus Dur*, *cangkrukan*, and various other activities conducted by the Gusdurian Network (Jaringan Gusdurian).

The Gusdurian Network (Jaringan Gusdurian) has a distinction compared to other interfaith groups. In their works, the Gusdurian Network (Jaringan Gusdurian) reaches all aspects of human life and the realities they face. This is what distinguishes the Gusdurian Network (Jaringan Gusdurian) from various other interfaith groups, as interfaith groups generally operate on inter-religious relations while the Gusdurian Network (Jaringan Gusdurian) touches on the human individual.

This writing examines how the Gusdurian Network (Jaringan Gusdurian) provides a novelty in communal brotherhood life and how the brotherhood movement can be positioned as a living arena together. I employs a literature review method. The analysis is conducted based on the Strategic Action Fields theory carried out by social actors in providing new alternatives for social life through four steps: framing, agenda setting, brokering, and robust action. This theory is used to map the Gusdurian Network (Jaringan Gusdurian) as a social movement that forms a new idea or movement.

The research results show that the Gusdurian Network (Jaringan Gusdurian) plays a role as a social actor positioned as challengers. There are four models implemented by the Gusdurian Network (Jaringan Gusdurian): first, through framing by dismantling old logic and focusing only on the figure (Gus Dur) guided by Gus Dur's nine core values. Second, the model implemented by the Gusdurian Network is by striving to be present among society by carrying out agendas based on Gus Dur's nine values. Third, the model implemented is to offer new ideas by spreading Gus Dur's nine values among society and utilizing the channels established by the Gusdurian Network (Jaringan Gusdurian). Fourth, the formation of robust action and recognition that the brotherhood movement is a common arena in social life. This becomes a novelty and a new offer from the Gusdurian Network (Jaringan Gusdurian). These novelty and new offers have positive value for Indonesian society in striving to create a space for brotherhood in communal living. The Gusdurian Network (Jaringan Gusdurian) serves as a means to strengthen brotherhood among religious communities because the reality of religion serves as a means to uphold human values.

Keywords: Gusdurian Network (Jaringan Gusdurian), Strategic Action Fields, Social Actors, Social Skills, Brotherhood Movement